



POLA ASUH ANAK CERDAS ISTIMEWA DENGAN METODE ALA ROSULULLAH SAW

Novita Pancaningrum

STAIN KUDUS, Jawa Tengah, Indonesia

novitapanca@stainkudus.ac.id

Abstract: *PARENTING OF GIFT CHILD BY USING RASULULLAH SAW METHOD. This Study's aim is to know how Rosulullah's methods is use for Gifted Child. Gifted Child are children with Intelligence above others. They are independent Children, doing something by themselves, don't like being ordered, and creating ideas. They are Children with Intelligence above 130 (Weschler's scale). They have high and deep thinking and different attitude if we compare them with the normal intelligence children. The method to teach them have to adapted with their need. From 40's method that found by Abdul Fattah Abu Ghuddah, we just use 10's method to be used for Gifted Children: Modelling and Good Attitude method, Graduation Teaching method, Situation and Condition's method, Selection and Competency method, Interaction (Ask and Answer) method, Question method (rational thinking) Intelligence method, Analog method, Similarity method, Drawing method. This study use Library Research Method. From this study, we know that Rosulullah's methods are appropriate to teach Gifted Children with seeing each Gifted Child condition.*

Keywords: *Intelligence, Gifted Children, Rosulullah's Teach Method*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh ala Rosul diterapkan pada anak cerdas istimewa. Anak Cerdas Istimewa adalah anak dengan kepandaian di atas rata-rata teman sebayanya. Mereka merupakan anak yang mandiri, bertingkah laku autodidak, tidak bisa didikte, dan penghasil konsep/pencipta ide. Dengan tingkat*

POLA ASUH ANAK CERDAS ISTIMEWA DENGAN...

Intelegensi di atas 130 (skala Weschler) mereka memiliki pola pemikiran tingkat tinggi dan tidak bisa disamakan dengan teman sebayanya yang memiliki Intelegensi normal. Pola pendidikan dan pengasuhan pun harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dari 40 Metode Rosulullah yang ditemukan Abdul Fattah Abu Ghuddah, peneliti hanya memakai 10 metode yang diterapkan pada Anak Cerdas Istimewa, yaitu: Metode Modelling dan Etika Mulia, Metode Pengajaran Graduasi, Metode Situasional dan Kondisional, Metode Selektif dan disesuaikan dengan kompetensi Peserta Didik, Metode Interaktif-Dialogis (Tanya Jawab), Metode Pertanyaan (berpikir logis/rasional), Metode Pertanyaan untuk menyelami kecerdasan dan pemahaman, Metode Analogi, Metode Tasybih (membuat persamaan antara beberapa hal yang berbeda), Metode menulis (menggambar). Penelitian ini menggunakan metode library research. Dari penelitian ini ditemukan bahwa Metode Rosulullah semuanya tepat dalam mendidik Anak Cerdas Istimewa, dengan menyesuaikan kondisi masing-masing Anak Cerdas Istimewa.

Kata Kunci: *Intelegensi, Anak Cerdas Istimewa, Metode Pengajaran ala Rosul*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan setiap orang. Hal ini dimulai sejak dari dalam kandungan. Setiap fase kehidupan merupakan tahap yang penting disertai dengan pendidikan. Masa Anak Usia Dini merupakan masa dimana anak sangat membutuhkan pendidikan dengan pola pengasuhan yang baik. Menurut Wijana (2008: 1.6) “Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi dan kemampuan”. Anak bukanlah manusia dewasa dalam bentuk kecil karena mereka harus melewati pendidikan dan pembelajaran yang panjang untuk belajar dan menemukan jati dirinya sebagai orang dewasa. Anak Usia Dini melewati 4 tahapan. Yang pertama adalah masa bayi dari usia lahir sampai dua belas bulan atau satu tahun. Tahap kedua adalah masa kanak-kanak/batita (bawah tiga tahun). Pada tahap ini, anak berada pada usia satu sampai tiga tahun. Tahap ketiga adalah masa pra sekolah dari usia tiga sampai lima tahun. Dan tahap keempat adalah masa sekolah dasar. Usia pada tahap ini adalah

enam sampai delapan tahun (Wijana, 2008: 1.6). Jadi Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0 sampai 8 tahun.

Sejak Anak Usia Dini, mereka sudah memperlihatkan tanda-tanda kecerdasannya. Anak Cerdas Istimewa berarti anak yang memiliki kecerdasan seorang anak yang berada di atas rata-rata teman sebayanya atau memiliki intelegensi tinggi yang mencerminkan kecerdasan luar biasa (Van Thiel, 2015: 2). Anak Usia Dini yang memiliki kecerdasan istimewa seringkali mengalami kesulitan dalam bergaul dengan teman-teman sebayanya yang normal dan kesulitan menerima pendidikan yang sama dengan dengan teman-teman sebayanya. Anak Cerdas Istimewa memiliki nilai setara dengan IQ di atas 130 seringkali menampilkan perilaku yang negatif ketika pendidikan yang mereka terima tidak mengakomodir kemampuan dan pola pikir mereka yang lebih maju dibandingkan teman-teman sebayanya. Anak-anak Cerdas Istimewa seringkali bosan ketika ilmu yang diajarkan tidak sesuai dengan tingkat pola pikir mereka. Oleh sebab itu, mereka bermain sendiri, berlari-lari di dalam kelas, tidak mau mengerjakan tugas dan banyak tingkah lainnya yang membuat mereka seperti anak yang kurang cerdas, anak nakal dan label lain yang tidak tepat. Mereka mengalami banyak kesulitan karena perbedaan tingkat perkembangan beberapa aspek dalam diri mereka sendiri. Salah satu contohnya adalah seorang anak yang pintar matematika tetapi terlambat berbicara. Karena Dia sangat suka belajar matematika dan lebih banyak perhatiannya tercurah untuk pengembangan kemampuan matematikanya sehingga pengembangan kemampuan berbicaranya menjadi lambat.

Dalam Islam, Rasulullah memberikan banyak *Uswah/Suri* tauladan dalam mendidik anak dan bahkan seluruh manusia. Seperti yang tertuang dalam Al Qur'an sebagaimana berikut:

“Dialah Tuhan yang telah mengutus kepada kaum ummi (buta huruf) seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan ayat-ayat Nya kepada mereka, (berjuang) mensucikan mereka, serta mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As-Sunnah). Sesungguhnya

POLA ASUH ANAK CERDAS ISTIMEWA DENGAN...

mereka sebelum diutusnya Muhammad benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS. Al-Jumuah [62]: 2).”

Anak Cerdas Istimewa yang memiliki IQ di atas rata-rata anak membutuhkan pengasuhan dan pendidikan khusus yang bisa menangani kebutuhan mereka dalam mengembangkan kemampuan mereka namun tetap bisa bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Apakah Anak Cerdas Istimewa itu? Seperti apakah Metode Pendidikan dan Pengasuhan ala Rasulullah saw? Dan Bagaimana Pola Pengasuhan yang tepat bagi Anak Cerdas Istimewa menggunakan Metode Pengasuhan ala Rasulullah saw? Peneliti menggunakan metode *Library Research* untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.

B. Pembahasan

1. Anak Cerdas Istimewa

Anak Cerdas Istimewa adalah anak yang mandiri, bertingkah laku autodidak, tidak bisa didikte, dan penghasil konsep/pencipta ide. Dia sulit untuk menerima perintah. Dengan ciri-ciri yang sedemikian rupa menyebabkan Anak Cerdas Istimewa tidak bisa diperlakukan sama seperti teman sebayanya yang memiliki kecerdasan normal. Mereka akan melawan saat di perintah melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan pola pikir dan kemauan mereka.

Menurut Wilcox (2013: 189), Inteligensi adalah kapasitas belajar berdasarkan pengalaman dan penyesuaian diri seseorang dengan lingkungannya. Skala inteligensi dari Wechsler adalah tes individual bagi anak-anak dan orang dewasa nilai 130 ke atas dianggap cerdas sedangkan dibawah 70 dianggap kurang cerdas. Anak Cerdas Istimewa memiliki nilai Intelegensi di atas 130. Dengan kecerdasan yang luar biasa tersebut, sangat memprihatinkan jikalau kecerdasan tersebut terluka hanya karena pola pengasuhan yang salah. Akan sangat besar manfaatnya bagi anak itu sendiri dan bagi masyarakatnya apabila potensi tinggi tersebut bisa dijaga dan digunakan kemampuannya. Monks dalam Maria (2015: 3) menyatakan bahwa orang tua, guru

dan lingkungan Anak Cerdas Istimewa sangat penting keberadaannya dalam mendukung kemampuan tersebut agar potensi yang dimilikinya dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi yang sesuai dengan potensinya yang istimewa tersebut.

Deteksi anak cerdas istimewa menurut Stichting Plato, Mooij, dan Kieboom dalam Maria (2015: 8) ada 3 sinyal yaitu: (1) Sinyal tumbuh kembangnya, (2) Sinyal kepribadian dan karakteristik perilakunya, dan (3) Sinyal kecerdasan istimewanya (prestasi akademik, prestasi bidang tertentu, hasil pengukuran tes kemampuan akademik/tes IQ). Meskipun demikian, terkadang mereka memiliki kekurangan di bidang lainnya karena Anak Cerdas Istimewa mengalami lompatan perkembangan. Aspek perkembangan dalam seorang anak Anak Cerdas Istimewa tidak seimbang. Di satu sisi, dia mengalami loncatan kemajuan yang sangat pesat, tapi di sisi lain, dia kesulitan dalam perkembangannya. Misalkan Anak Cerdas Istimewa yang jenius dalam pelajaran Matematika namun dia memiliki kekurangan keterlambatan bicara.

Menurut Renzulli dalam Maria (2015: 13) , syarat Anak Cerdas Istimewa:

1. Memiliki kapasitas inteligensi yang tinggi (IQ skala Weschler diatas 130),
2. Memiliki kemampuan kreativitas berpikir dalam memecahkan masalah dan membangun sesuatu yang baru, dan
3. Memiliki kemauan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta komitmen untuk terus menyelesaikan tugasnya.

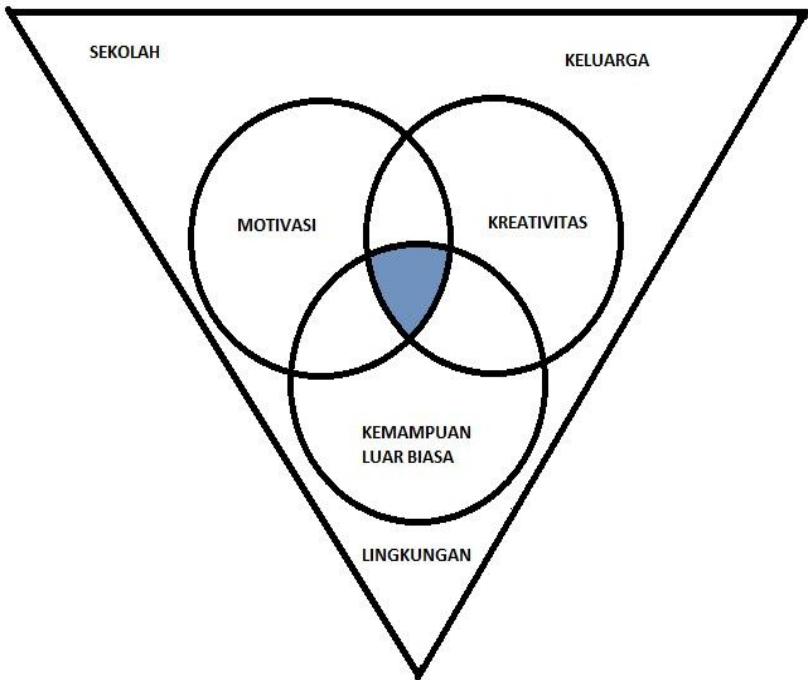
Berikut ini adalah gambaran *The Three Ring Renzulli*:



Gambar 1. *The Three Ring Renzulli*

POLA ASUH ANAK CERDAS ISTIMEWA DENGAN...

Prestasi anak cerdas istimewa tidak bisa berkembang begitu saja. Rumusnya adalah *nature + nurture*. *Nature* adalah faktor potensi bawaan. Sedangkan *nurture* adalah menstimulasi tumbuh kembangnya, mencukupi kebutuhan nutrisi berupa kebutuhan makan yang bergizi, pengasuhan yang memberikan rasa aman secara sosial maupun emosi, dan pendidikan yang dibutuhkan bagi perkembangan kecerdasannya (Maria, 2015: 19). Anak Cerdas Istimewa bisa berkembang ketika dia memiliki Intelegensi di atas 130 yang merupakan bawaan dan di stimulasi tumbuh kembangnya secara baik. Kebutuhannya akan nutrisi dipenuhi dengan pemberian makanan yang bergizi. Kebutuhannya akan rasa aman diberikan dengan curahan perhatian dan kasih sayang. Dan kebutuhan perkembangan kecerdasannya dilakukan dengan rangsangan stimulasi belajar dalam pendidikan yang baik. Apabila mereka tidak mendapatkan *nurture* yang baik, mereka bisa berubah menjadi anak *Gifted Underachiever*. Mereka adalah anak-anak yang mempunyai kemampuan tinggi setara Intelegensi Anak Cerdas Istimewa namun tidak menunjukkan prestasi (Maria, 2015: 32). Anak yang tidak memiliki motivasi tinggi untuk mencapai prestasi karena kurang berminat pada bidang-bidang yang ditawarkannya sehingga dia tidak menunjukkan prestasi istimewanya. Padahal memiliki kemampuan tinggi. Tawaran pendidikan yang tidak sesuai minatnya menyebabkan motivasinya merosot. Tidak minat menyelesaikan tugas karena dia stress menghadapi guru yang kurang berkenan dihatinya menjadikan kelebihanannya tidak terdeteksi.



Gambar 2. *The Triadisich Renzulli – Monks*

Menurut Dabrowski, Perkembangan yang *overexcibility* (superstimulatibilities) berbagai aspek tumbuh kembang individu cerdas istimewa meliputi aspek psikomotor, sensual, intelektual, imajinasi, dan emosi (Maria, 2015: 45). *Overexcibility* adalah seorang Anak Cerdas Istimewa berkembang dalam kondisi yang sangat ekstrim sensitif dalam beberapa aspek.

1. Psikomotor

Anak Cerdas Istimewa yang memiliki kepekaan yang ekstrim dalam psikomotor selalu bergerak dan banyak energi. Mereka cepat dan banyak bicara serta membutuhkan waktu tidur yang lebih sedikit dari waktu normal. Mereka juga memiliki rasa keingintahuan yang besar. Sejak berusia 18 bulan hingga 3 tahun selalu melakukan eksplorasi dan mengacak-acak segala tempat. Kebiasaan yang dilakukannya adalah berlari kesana kemari, loncat kesana kemari, memegang semua benda, memutar semua tumbol, memasukkan benda ke dalam lubang

POLA ASUH ANAK CERDAS ISTIMEWA DENGAN...

yang ditemuinya, berputar2 melihat sekeliling daripada mengerjakan tugas. Bahkan mereka biasa masuk kolong meja atau menaikinya.

2. Sensual

Anak Cerdas Istimewa yang ekstrim di segi sensualnya, menyukai hal-hal yang merangsang sensoris seperti tekstur, bebauan, rasa dan tidak menyukai sensori yang negatif seperti bau tidak enak, suara gaduh, sangat sensitif terhadap cahaya, pakaian yang kasar, kaos kaki yang kaku dan baju yang basah. Mereka memiliki kesadaran yang kuat terhadap estetika, kecantikan, keindahan. Mereka bahkan gampang menangis ketika mendengar lagu sendu. Anak juga tidak mau bekerja dengan cat air, lem, plastisin karena dirasa menjijikan bagi dirinya dan bahkan tidak mau bermain musik dengan kaleng bekas karena dirasa menyakiti telinganya. Anak Cerdas Istimewa dengan sentitif yang berlebihan di berbagai indra.

3. Intelektual

Anak Cerdas Istimewa menyukai latihan otak dan *puzzle*, menyukai hal-hal yang berkaitan dengan akademik, informasi terbaru, games yang merangsang otak, kemampuan membaca dan berhitung melampaui teman sebayanya. Dia belajar sendiri dengan memperhatikan huruf-huruf, iklan, logo-logo. Dilihat dari gambar yang dihasilkannya, hasil gambarnya jauh melampaui teman sebayanya.

4. Imajinasi

Anak Cerdas Istimewa dengan kepekaan dan daya imajinasi yang tinggi memiliki kemampuan berpuisi dalam bahasa yang indah, selalu memimpikan sesuatu, kuat dalam berpikir visual dan banyak menggunakan bahasa metafora. Mereka suka melamun, sangat kuat ingatannya tentang mimpinya dan sangat menyukai dongeng. Imajinasinya menjadi agak aneh bagi teman sebayanya karena imajinasinya sudah melesat jauh dibandingkan teman sebayanya.

5. Emosi

Anak Cerdas Istimewa dengan kepekaan emosi yang ekstrim. Perkembangan emosinya luas, dalam, sangat empati dan

mudah merasa iba. Anak-anak yang sangat sensitif, dia mudah melemparkan humor tetapi jika dibalas justru tersakiti.

Anak Cerdas Istimewa yang berada pada usia 4 sampai 6 tahun, memiliki perkembangan yang luar biasa dibandingkan teman sebayanya, yaitu:

1. Belajar membaca dan berhitung sendiri,
2. Mempunyai konsentrasi dan ketahanan kerja yang tinggi, dan dapat melakukan banyak hal dalam waktu bersamaan,
3. Senang belajar,
4. Sangat energik, tingkat aktivitas tinggi, senang bergerak, sulit untuk duduk diam, tidur dalam waktu yang singkat,
5. Daya ingatnya kuat,
6. Memiliki perilaku perfeksionis,
7. Mudah belajar (memiliki cara sendiri),
8. Penggunaan bahasa yang sangat baik atau sebaliknya bagi yang terlambat bicara,
9. Mandiri bekerja dan cepat paham dengan sedikit petunjuk, dan
10. Mampu mengerjakan tugas yang kompleks.

Ada 2 Macam disinkronitas, yaitu Eksternal disinkronitas dan Internal disinkronitas. Eksternal disinkronitas adalah perkembangan antar individu cerdas istimewa dengan teman sebayanya. Sedangkan, Internal disinkronitas adalah perkembangan antar berbagai aspek tumbuh kembang si anak itu sendiri. Disinkronitas perkembangan merupakan sebab awal dari berbagai kesulitan perkembangan anak cerdas istimewa. Hal ini menyebabkan pola tumbuh kembangnya berbeda dengan anak sebayanya. Dan bentuk disinkroni masing-masing anak cerdas istimewa itu juga berbeda.

Anak juga memiliki gaya berfikir yang berbeda. Dia lebih didominasi pada tingkatan kemampuan berpikir tinggi. Dia lebih mendahulukan berpikir konsep, melakukan analisis, dan membuat kreasi-kreasi baru. Mereka tidak menyukai berpikir dengan tingkatan berpikir rendah. Seperti menghafal dan

pelajaran yang lebih mengikuti urutan/prosedur. Bahkan anak-anak ini juga mengalami kesulitan dalam pelajaran yang lebih bertumpu pada hafalan. Dia mudah lupa pelajaran biologi yang menghafal nama-nama bagian tubuh, nama tanaman dan juga kesulitan pelajaran sejarah yang menghafal tahun dan kejadian.

2. Metode Pendidikan ala Rasulullah saw

Nabi Muhammad saw adalah Rasul dan Nabi terakhir. Sebagai guru dari semua penganutnya, Rasulullah memiliki banyak metode yang digunakan agar agama yang dibawanya bisa dipahami oleh semua manusia. Abdul Fattah Abu Ghuddah mengungkapkan 40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah saw. Peneliti mengambil 10 Metode agar lebih mendalam dalam kajiannya. Metode-metode tersebut adalah:

a. Metode Modelling dan Etika Mulia

Imam Ibnu Hajar dalam Ghuddah (2009: 80) meriwayatkan suatu hadits dari Ibnu Ishaq dalam sebuah karyanya yang berjudul *Al-Ishobah fi Tamyiz Ash-Shohabah*:

“Sesungguhnya dia (Amr bin Ash) telah menunjukkan aku untuk mengikuti seorang nabi yang ummi. Sungguh beliau (Nabi Muhammad) tidak pernah menyuruh suatu kebaikan, melainkan beliau sendiri yang pertama melakukannya. Sebaliknya, beliau tidak pernah melarang suatu kejahatan, melainkan beliau sendiri yang pertama meninggalkannya. Sungguh, beliau tidak sombong meskipun meraih kemenangan. Sebaliknya, beliau tidak mengeluarkan kata-kata kotor sekalipun beliau dikalahkan...”

b. Metode Pengajaran Graduasi

Diriwayatkan dari Muhammad Ibnu Fudhail, dari ‘Atha’ (Ibn As-Sa’ib), dari Abi ‘Abdurrahman (As-Sulami Al-Muqri’), dia berkata:

“Salah seorang yang biasa mengajari kami, yakni dari kalangan shahabat Nabi Muhammad, bercerita kepada kami bahwa sesungguhnya mereka (para shahabat) pernah mempelajari 10 ayat (Al Qur’an) dari Rosulullah

saw. Mereka tidak mempelajari 10 ayat yang lain sebelum mereka dapat mengetahui setiap ilmu yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut dan mengamalkannya."

c. Metode Situasional dan Kondisional

Imam Bukhari dan Imam Muslim (Ghuddah, 2009: 94) meriwayatkan dari Anas bin Malik bahwasanya Rosulullah bersabda:

"Permudahlah (setiap urusan) dan janganlah kalian mempersulit, serta berikanlah kabar gembira dan janganlah kalian membuat mereka lari." (HR. Imam Bukhari dan Muslim)

d. Metode Selektif dan disesuaikan dengan kompetensi Peserta Didik

Dalam Ghuddah, (2009: 99), diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata: "Sesungguhnya seorang laki-laki pernah berkata kepada Nabi Muhammad: 'Berilah aku satu nasihat saja, tidak perlu banyak-banyak, agar aku dapat melaksanakannya', Beliau kemudian berkata: Seperti diriwayatkan dari Jundib bin Abdillah, ia berkata:

"Janganlah engkau marah. Beliau mengulang-ulang sabdanya itu beberapa kali, dan semua yang beliau katakan adalah: Jangan engkau marah!." (HR. Imam Bukhari dan Tirmidzi)

e. Metode Interaktif-Dialogis (Tanya Jawab)

"Bagaimanakah menurut kalian (para sahabat) jika didepan rumah seseorang dari kalian ada sungai, lalu ia mandi di sana sebanyak lima kali dalam satu hari? Akankah masih tersisa daki di tubuh orang tersebut." Mereka menjawab: "Tentu tidakakan ada daki yang tersisa di tubuh orang tersebut." Beliau kemudian menjelaskan: "Demikianlah perumpamaan shalat lima waktu. Dengan shalat itu, Allah akan menghapus

kesalahan-kesalahan.” (HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim)

f. Metode Pertanyaan (berpikir logis/rasional)

“Wahai para wanita, bershadaqohlah kalian, karena sesungguhnya (pada malam Isra’ Mi’raj) aku telah diperlihatkan (oleh Allah) di mana mayoritas penghuni neraka adalah kaum wanita.” Para wanita tersebut lalu bertanya : “Mengapa demikian, wahai Rosulullah?” Beliau menjawab: “Hal itu disebabkan mereka banyak mengutuk, dan suka mengingkari kebaikan suami, dan jika dibandingkan dengan kaum laki-laki, mereka mempunyai kekurangan-kekurangan dalam hal akal maupun agama.” Mereka bertanya: “Apakah kekurangan-kekurangan agama dan akal kami, wahai Rosulullah?” Nabi menjawab: “Tidakkah kesaksian seorang perempuan itu adalah separoh dari kesaksian seorang laki-laki?” Mereka menjawab: “Ya!” Nabi lalu berkata: “Itulah kelemahan akal mereka. Dan bukankah jika sedang haidh, dia tidak berpuasa, tidak juga shalat?” Mereka menjawab: “Ya!” Nabi berkata: “Itulah kekurangan-kekurangan agama mereka.” (HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim)

g. Metode Pertanyaan untuk menyelami kecerdasan dan pemahaman

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar, dia berkata: “Ketika kami sedang duduk (berkumpul) bersama Rosulullah, seseorang datang kepada beliau, lalu memberikan jantung pohon kurma. Beliau lalu memakannya dan berkata:

“Sesungguhnya di antara (berbagai macam) pohon itu terdapat suatu pohon yang hijau daunnya dan sangat bermanfaat sebagaimana manfaatnya seorang muslim (terhadap orang lain). Daunnya tidak pernah rontok, tidak pula berguguran. Atas kuasa Rabbnya, ia senantiasa berbuah setiap saat. Sungguh, itu sebagaimana (gambaran) seorang muslim. Coba kalian beritahukan

kepadaku, apakah kira-kira pohon itu?’ ‘Abdullah bin Umar berkata: “Para shahabat menjawab bahwa pohon yang dimaksud adalah pepohonan yang tumbuh di lembah-lembah, dan mereka kemudian menyebutkan beberapa nama (jenis) pohon tersebut. Adapun aku secara pribadi (Abdullah bin Umar) berkeyakinan bahwa pohon yang dimaksud oleh Rosulullah adalah pohon kurma. Semula aku hendak mengatakannya, namun aku merasa sungkan mengatakannya lantaran usiaku paling muda di antara 10 orang yang ada saat itu. Disamping itu, aku melihat Abu bakar dan Umar pun tidak angkat bicara (menjawab). Oleh karenanya, aku pun diam. Selanjutnya mereka (para shahabat) bertanya: ‘Ya Rosulullah, beri tahukanlah kepada kami apakah nama pohon itu?’ Beliau menjawab: ‘Itu adalah pohon kurma.’ Setelah kami (para shahabat) membubarkan diri, aku (Abdullah bin Umar) berkata kepada Umar: ‘Demi Allah, wahai ayahku, sungguh sejak tadi aku telah yakin bahwa pohon itu (yang ditanyakan oleh beliau adalah pohon kurma.’ ‘Umar lantas bertanya: ‘(Jika memang demikian) apakah yang menghalangimu untuk menjawab?’ Aku berkata: ‘(Karena) aku tidak melihat kalian berdua (Abu bakar dan Umar) berbicara. Maka aku sebagai anak yang belum cukup dewasa merasa segan untuk menjawab, dan lebih memilih diam.’ ‘Umar kemudian berkata: aku lebih menyukai jika engkau menjawabnya daripada engkau berbicara begini dan begini terhadapku.: (HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim)

h. Metode Analogi

Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqqash, dia berkata: Aku pernah mendengar nabi ditanya tentang hukum menjuam kurma kering yang dicampur kurma basah.

“Apakah kurma yang basah itu akan berkurang (timbangannya) apabila ia sudah kering?’ Mereka

POLA ASUH ANAK CERDAS ISTIMEWA DENGAN...

menjawab: Ya! Beliau pun akhirnya melarangnya.” (HR. Imam Abu Dawud)

- i. Metode Tasybih (membuat persamaan antara beberapa hal yang berbeda)

Diriwayatkan dari Anas bin Malik, dia berkata: Rosulullah bersabda:

“Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al Qur’an adalah laksana buah utrujjah, aromanya harum dan rasanya lezat. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al Qur’an adalah seperti buah kurma. Meski rasanya lezat, namun tidak memiliki aroma harum...”

- j. Metode menulis (menggambar),

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud, dia berkata:

“Nabi pernah membuat garis (gambar) persegi dan membuat garis lagi ditengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat). Kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: ‘Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika dia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika dia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. Dan jika ia terbebas dari semua cobaan yang ada, dia pasti akan mengalami pikun.” (HR. Imam Bukhari)

Menurut Kahlil Gibran dalam Sangkanparan (2012: 4), Anak-anak memiliki kehidupan dan pikiran mereka sendiri. Orang tua dan Guru hanya bisa memberikan cinta. Dengan cinta, orang tua dan guru bisa mengarahkan pikiran anak-anak kepada sesuatu yang

bermanfaat, untuk dirinya dan masa depannya. Bahkan Harry Harlow pada tahun 1932 menemukan fakta bahwa bayi/anak-anak lebih membutuhkan kasih sayang daripada pemenuhan kebutuhan seperti makan (Sangkan paran, 2012: 223).

- k. Pola Pengasuhan Anak Cerdas Istimewa menggunakan Metode Pendidikan ala Rasulullah saw

Anak Cerdas Istimewa merupakan anak dengan kemampuan di atas rata-rata anak. Dia akan berfikir jauh melampaui teman sebayanya. Pertanyaan yang diajukannya lebih kritis dibanding anak normal lainnya. Maka perlu metode yang tepat untuk menjawabnya agar proses berpikirnya tidak mandeg dan terus melesat sehingga kehausannya akan pengetahuan bisa dicukupi dan berguna bagi pengembangan dirinya kelak.

Disiplin merupakan alat paling ampuh dalam membentuk kebiasaan. Menurut Sangkanparan (2012: 10), memberi bekal kebiasaan yang baik adalah memberikan kemampuan seumur hidup. Membentuk kebiasaan yang baik merupakan usaha yang harus dilakukan dalam waktu yang lama. Pengulangan secara intensif selama 21 hari dapat membentuk kebiasaan. Nasihat yang paling kuat datang dari tingkah laku bukan dari perkataan. Oleh sebab itu meniru adalah cara belajar yang paling efektif. Meskipun demikian, belajar juga perlu dibarengi dengan minat. Dengan minat yang tinggi, anak akan bisa melewati tantangan disiplin yang tinggi dengan kebahagiaan. Dia akan mampu menyelesaikan proses belajarnya karena dia tertarik dengan yang sedang dipelajarinya. Kemampuan belajar dan kemauan belajar merupakan keahlian penting yang harus dikuasai anak diatas materi ilmu pelajaran itu sendiri. Maka dari itu, bukan hanya hasil yang paling penting namun perlu juga untuk memuji prosesnya.

POLA ASUH ANAK CERDAS ISTIMEWA DENGAN...

Penerapan Pola Asuh, Pendidikan dan Pengajaran ala Rosulullah pada Anak Cerdas Istimewa di antaranya sebagaimana tertera di bawah ini:

1. Metode Modelling dan Etika Mulia

Guru sebagai *role model* bagi Anak Cerdas Istimewa. Meskipun kelihatannya mereka acuh tak acuh dan asyik dengan dunianya sendiri, namun demikian sebenarnya mereka memperhatikan orang-orang disekitarnya. Ketika dia menemukan hal yang berbeda dalam perlakuan, mereka akan protes untuk mendapatkan persamaan hak. Oleh sebab itu, seorang guru harus memberikan contoh kepada semua peserta didik, tak terkecuali Anak Cerdas Istimewa. Contoh yang diberikan dengan tulus yang dilaksanakan bukan hanya sekedar memberi contoh tapi cerminan kepribadian yang baik dari diri guru, akan sangat membekas pada Anak Cerdas Istimewa.

2. Metode Pengajaran Graduasi

Pembelajaran Graduasi adalah Pembelajaran bertahap. Bagi Anak Cerdas Istimewa, tahapan pembelajaran lebih cepat dibandingkan anak dengan inteligensi normal. Mereka akan bosan kalau mengikuti gaya belajar anak dengan inteligensi normal. Maka Guru harus memberikan hak mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka.

3. Metode Situasional dan Kondisional

Anak Cerdas Istimewa memiliki kondisi yang berbeda dengan teman sebayanya yang normal. Di satu sisi dia mengalami kemajuan yang sangat cepat namun di sisi lain ada perkembangannya yang terhambat. Oleh karena itu, Guru harus memahami situasi dan kondisi Peserta Didik yang merupakan Anak Cerdas Istimewa. Di sisi perkembangan yang pesat, Guru seyogyanya memberikan penguatan dan materi tambahan namun di sisi yang terhambat, guru mendukung dan melatih pelan-pelan untuk menyelaraskan agar tidak jauh tertinggal dibanding teman sebayanya.

4. Metode Selektif dan disesuaikan dengan kompetensi Peserta Didik

Potensi yang dimiliki Peserta Didik berbeda-beda. Guru yang menguasai ilmu paedagogik mengerti kompetensi yang dimiliki setiap Peserta Didiknya. Anak Cerdas Istimewa memiliki kepekaan sendiri-sendiri. Maka guru harus bisa memberikan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi masing-masing dengan mengingat kepekaan setiap Anak Cerdas Istimewa yang dia ajar. Agar dalam pembelajaran tidak ada kesulitan dan hambatan hanya karena tidak memahami peserta didiknya.

5. Metode Interaktif-Dialogis (Tanya Jawab)

Anak Cerdas Istimewa yang memiliki kelebihan di bidang bahasa/linguistik akan sangat cocok dengan pembelajaran ini. Disamping kesukaannya akan berbicara, dia juga memiliki pola pikir yang kritis. Oleh sebab itu, Anak Cerdas Istimewa sangat menyukai metode ini. Guru bisa menggunakan metode ini untuk merangsang daya belajar peserta didik dan menggali potensi-potensi yang ada dalam diri Peserta Didik.

6. Metode Pertanyaan (berpikir logis/rasional)

Guru menggunakan metode pertanyaan untuk memancing agar Peserta Didik berpikir logis. Anak Cerdas Istimewa dengan tingkat intelegensi yang tinggi akan terasah pola pikirnya dengan metode pertanyaan. Guru juga bisa mengecek pemahaman Peserta Didik agar tidak melenceng dari yang seharusnya.

7. Metode Pertanyaan untuk menyelami kecerdasan dan pemahaman

Metode ini sangat disukai Anak Cerdas Istimewa. Guru bisa memberi tebak-tebakan yang membuat pembelajaran menjadi sangat menyenangkan.

8. Metode Analogi

Anak Cerdas Istimewa mampu berpikir kritis. Guru bisa mengasah kemampuan analogi yang dimiliki dan mengarahkan untuk berpikir lurus agar tidak mudah

POLA ASUH ANAK CERDAS ISTIMEWA DENGAN...

dibohongi orang lain. Anak Cerdas Istimewa yang memiliki rasa takut pada kegelapan, memiliki bayangan yang menakutkan mengenai kegelapan. Bagi mereka, kegelapan mewakili misteri yang luar biasa, dimana monster dan rasa takut tinggal (Gottman, 2004: 272)

9. Metode Tasybih (membuat persamaan antara beberapa hal yang berbeda)

Anak Cerdas Istimewa memiliki kecerdasan yang luar biasa. Guru bisa mengajak Peserta Didik bermain melihat persamaan dari hal-hal yang berbeda.

10. Metode menulis (menggambar),

Anak Cerdas Istimewa yang memiliki gaya belajar visual akan sangat senang belajar dengan digambarkan dalam bentuk nyata, dibuat *mind map* atau menggambar materi. Dia akan cepat menghafal dan memproses ilmu yang diberikan dengan mudah. Otak pun akan berkembang dengan pesat saat diberikan lingkungan yang kaya akan stimulus multi sensori dan tantangan berpikir (Gunawan, 2012: 9).

C. Simpulan

Anak Cerdas Istimewa adalah anak yang mandiri, bertingkah laku autodidak, tidak bisa didikte, dan penghasil konsep/pencipta ide. Dia sulit untuk menerima perintah. Anak Cerdas Istimewa memiliki nilai Intelegensi di atas 130. Dengan kecerdasan yang luar biasa tersebut, sangat memprihatinkan jikalau kecerdasan tersebut terluka hanya karena pola pengasuhan yang salah. Akan sangat besar manfaatnya bagi anak itu sendiri dan bagi masyarakatnya apabila potensi tinggi tersebut bisa dijaga dan digunakan kemampuannya. Nabi Muhammad saw adalah Rasul dan Nabi terakhir. Sebagai guru dari semua penganutnya, Rasulullah memiliki banyak metode yang digunakan agar agama yang dibawanya bisa dipahami oleh semua manusia. Ada 10 metode yang digunakan disini, yaitu: Metode Modelling dan Etika Mulia, Metode Pengajaran Graduasi, Metode Situasional dan Kondisional, Metode Selektif dan disesuaikan dengan kompetensi Peserta Didik, Metode Interaktif-Dialogis (Tanya

Jawab), Metode Pertanyaan (berpikir logis/rasional), Metode Pertanyaan untuk menyelami kecerdasan dan pemahaman, Metode Analogi, Metode Tasybih (membuat persamaan antara beberapa hal yang berbeda), Metode menulis (menggambar). Kesepuluh metode ini sesuai digunakan untuk mengajar dan mendidik Anak Cerdas Istimewa dengan disesuaikan pada situasi masing-masing anak.

Daftar Pustaka

- Ghuddah, Abdul Fattah Abu. Penj. Mochtar Zoerni. 2009. *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah saw.* Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Gottman, John dan Juan DeClaire. Penj. Humaidi. 2004. *Mengasuh Anak dengan Hati.* Yogyakarta: Prisma Media
- Maria van Tiel, Julia dan Endang Widyorini. 2015. *Deteksi dan Penanganan Anak Cerdas Istimewa (Anak Gifted) melalui Pola Alamiah Tumbuh Kembangnya.* Jakarta: Prenadamedia Group
- Wilcox, Lynn. Penj. Kumalahadi P. 2013. *Psikologi Kepribadian; Analisis Seluk beluk Kepribadian Manusia.* Yogyakarta: IRCiSoD
- Sangkanparan, Hartono.2012. *Mencetak Superman Masa Depan.* Jakarta: Visimedia
- Gunawan, Adi W. 2012. *Genius Learning Strategy; Petunjuk Praktis untuk menerapkan Accelerated Learning.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.